
PELATIHAN TATA RIAS FANTASI BERSAMA ANAK PENDERITA KANKER DENGAN LION CLUB SURABAYA KENCANA

Fitria Hansyah Fatmasari¹, *Iut Nuaini², Ria Andriani Mukti³

¹Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: fitriahansyah@unipasby.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi strategis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Anak penderita kanker merupakan kelompok yang sangat rentan, baik secara fisik maupun psikologis, akibat proses pengobatan jangka panjang yang sering menimbulkan rasa lelah, jenuh, kecemasan, hingga penurunan motivasi. Kondisi tersebut memerlukan pendampingan yang bersifat rekreatif, edukatif, serta mendukung aspek psikososial. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui tata rias fantasi yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga menjadi media ekspresi seni, kreativitas, serta sarana terapi psikologis. Rumusan masalah kegiatan ini mencakup: (1) bagaimana merancang dan melaksanakan kegiatan tata rias fantasi bagi anak penderita kanker; (2) bagaimana kegiatan ini berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak; dan (3) bagaimana bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dengan organisasi sosial dalam mendukung keberhasilan program. Tujuan kegiatan adalah memberikan pengalaman rekreatif-edukatif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat sinergi dengan mitra sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan sasaran anak penderita kanker binaan Lion Club Surabaya Kencana. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Maret 2025 di Grand City Surabaya melalui tahapan observasi, perancangan, pelaksanaan, pendampingan psikososial, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa anak berpartisipasi aktif, mengekspresikan kreativitas, serta mengalami peningkatan suasana emosional positif. Orang tua menyampaikan respon baik, sementara kolaborasi dengan mitra berjalan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai media rekreatif-edukatif yang mampu meningkatkan kualitas psikososial anak penderita kanker sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: tata rias fantasi, anak penderita kanker

Abstract

Community service is one of the main pillars of the Tri Dharma of Higher Education, serving as a strategic means to apply knowledge, technology, and art in order to improve community welfare. Children with cancer are a highly vulnerable group, both physically

and psychologically, due to the long-term treatment they undergo, which often leads to fatigue, boredom, anxiety, and decreased motivation. This condition requires recreational, educational, and psychosocial support. One relevant approach is through fantasy makeup, which is not merely an aesthetic activity but also a medium of artistic expression, creativity, and psychological therapy.

The problems addressed in this program include: (1) how to design and implement fantasy makeup activities for children with cancer; (2) how such activities contribute to enhancing self-confidence and motivation; and (3) how collaboration between universities and social organizations supports the program's success. The objectives are to provide recreational and educational experiences, foster children's self-confidence, and strengthen synergy with social partners. This program used a participatory-educative approach, targeting children with cancer under the care of Lion Club Surabaya Kencana. It was conducted on March 15, 2025, at Grand City Surabaya through several stages: observation, planning, implementation, psychosocial assistance, and evaluation. The results indicate active participation, enhanced creativity, and positive emotional responses among children. Parents provided favorable feedback, and collaboration with partners was effective. Thus, fantasy makeup training can serve as a recreational and educational medium that improves the psychosocial well-being of children with cancer while reinforcing the role of higher education institutions in meaningful community service.

Keywords: *fantasy makeup, child with cancer.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya sebatas proses alih pengetahuan, melainkan juga wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial, budaya, psikologis, maupun kesehatan yang berkembang di masyarakat. Melalui pengabdian, perguruan tinggi diharapkan mampu hadir sebagai agen pemberdayaan dan transformasi sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Anak penderita kanker merupakan salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus. Proses pengobatan yang panjang dan intensif sering kali menimbulkan rasa lelah, kejenuhan, serta berdampak pada aspek psikologis,

seperti kecemasan, perasaan rendah diri, hingga menurunnya motivasi. Kondisi ini, apabila tidak mendapatkan pendampingan yang memadai, dapat menurunkan kualitas hidup serta menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencakup dukungan psikososial melalui kegiatan yang bersifat rekreatif, edukatif, sekaligus menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui tata rias fantasi. Tata rias fantasi tidak semata-mata dipandang sebagai keterampilan merias wajah, melainkan juga sebagai media ekspresi seni yang menekankan kreativitas, imajinasi, dan simbolisasi karakter tertentu. Bagi anak penderita kanker, kegiatan ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman estetik yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menjadi sarana terapi psikologis yang menyenangkan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Lion Club Surabaya Kencana, sebuah organisasi sosial yang memiliki komitmen tinggi dalam bidang kemanusiaan dan kesehatan. Sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi sosial diharapkan mampu menciptakan program pendampingan yang bermakna, berkelanjutan, dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikososial anak penderita kanker. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan utama, yakni: bagaimana bentuk pendampingan yang tepat bagi anak penderita kanker agar mampu memberikan dukungan psikososial secara efektif; bagaimana kegiatan tata rias fantasi dapat dijadikan sarana rekreatif, edukatif, sekaligus terapi psikologis; serta bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi sosial dapat memperkuat keberlanjutan program pendampingan bagi anak penderita kanker.

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan psikososial melalui kegiatan tata rias fantasi yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan; meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta kualitas hidup anak penderita kanker melalui media seni dan kreativitas; mengembangkan

model kegiatan pengabdian berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi sosial; serta memperkuat peran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial dan kesehatan.

Secara teoretis, kegiatan ini memiliki landasan yang kuat dari perspektif pendidikan, psikologi, maupun sosial. Pengabdian kepada masyarakat, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), merupakan upaya sivitas akademika dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan menekankan aspek keberlanjutan dan pemberdayaan. Anak penderita kanker, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuni (2019), sering mengalami kecemasan, penurunan motivasi, hingga rasa terasing dari lingkungan sosial akibat proses pengobatan yang panjang. Oleh karena itu, intervensi psikososial menjadi penting dalam mendukung kualitas hidup anak.

Pendekatan berbasis seni diyakini efektif dalam mendukung aspek psikologis dan sosial. Hidayat (2021) menyatakan bahwa seni berfungsi sebagai media ekspresi diri yang mampu menyalurkan emosi, menumbuhkan kreativitas, serta memberikan pengalaman estetik yang menyenangkan. Dalam konteks ini, tata rias fantasi menjadi media ekspresi yang unik karena tidak hanya menekankan keterampilan, tetapi juga melibatkan unsur simbolisasi dan imajinasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada kolaborasi. Sari (2020) menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor, khususnya antara perguruan tinggi dan organisasi sosial, berkontribusi penting dalam memperkuat keberlanjutan serta efektivitas program.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan tata rias fantasi bersama anak penderita kanker melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan Lion Club Surabaya Kencana diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rekreatif semata, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang holistik, berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup anak penderita kanker.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai subjek utama. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dukungan psikososial akan lebih efektif apabila anak penderita kanker berpartisipasi langsung dalam aktivitas kreatif yang menyenangkan, sehingga mereka tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga merasakan pengalaman bermakna yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi. Kolaborasi dengan Lion Club Surabaya Kencana sebagai mitra strategis menjadi elemen penting dalam memperkuat keberlangsungan dan kebermanfaatan program.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak-anak penderita kanker binaan Lion Club Surabaya Kencana. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini termasuk dalam kategori rentan secara fisik maupun psikologis, sehingga memerlukan dukungan psikososial yang dapat membantu mereka mengurangi rasa jenuh, kecemasan, serta meningkatkan kualitas hidup.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Grand City Surabaya pada tanggal 15 Maret 2025. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan faktor kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara kondusif dengan dukungan fasilitas yang memadai bagi anak-anak dan pendamping.

Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan difokuskan pada pelatihan tata rias fantasi yang dikemas dalam suasana edukatif, rekreatif, dan interaktif. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menentukan tema, memilih warna, serta mengekspresikan imajinasinya melalui riasan wajah. Proses kreatif ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memunculkan keceriaan, serta memberikan pengalaman estetik yang positif.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Observasi Awal dan Koordinasi

Tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi psikososial anak serta berkoordinasi dengan pihak Lion Club Surabaya Kencana, tenaga medis, dan pendamping untuk memastikan kesiapan peserta serta kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mereka.

Perancangan Materi

Materi pelatihan disusun secara sederhana, komunikatif, dan menarik dengan memperhatikan karakteristik anak. Tema-tema yang dipilih mencakup tokoh kartun, pahlawan super, hewan fantasi, dan karakter imajinatif yang dekat dengan dunia anak.

Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Fantasi

Kegiatan inti berupa praktik langsung tata rias fantasi dengan bimbingan fasilitator. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih tema sesuai minatnya, kemudian difasilitasi untuk mengekspresikannya dalam bentuk riasan. Fasilitator mendampingi secara personal agar setiap anak merasa dihargai dan diperhatikan.

Pendampingan Psikososial

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mendapatkan dukungan emosional melalui komunikasi positif, motivasi, serta apresiasi dari tim pengabdian dan relawan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan semangat, serta menciptakan suasana kebersamaan yang hangat.

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui refleksi bersama, pengamatan langsung terhadap ekspresi anak, serta wawancara singkat dengan orang tua atau pendamping. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan memberikan dampak psikososial bagi peserta.

Teknik Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- 1) Tingginya partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
- 2) Munculnya ekspresi emosional positif, seperti keceriaan, rasa percaya diri, dan antusiasme.
- 3) Peningkatan interaksi sosial antara peserta dengan fasilitator maupun antar peserta.
- 4) Respon positif dari orang tua atau pendamping mengenai manfaat kegiatan terhadap kondisi psikologis anak.

Melalui metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa keterampilan estetis dalam tata rias fantasi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan aspek psikologis dan sosial anak penderita kanker. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini diharapkan menjadi model pengabdian yang holistik, rekreatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan kondisi kesehatan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pelatihan Tata Rias Fantasi Bersama Anak Penderita Kanker” telah dilaksanakan pada 15 Maret 2025 di Grand City Surabaya, bekerja sama dengan Lion Club Surabaya Kencana. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak penderita kanker binaan Lion Club beserta orang tua atau pendamping, serta melibatkan relawan dan tim pengabdian dari perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta maupun pendamping. Adapun hasil yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Partisipasi Peserta

Anak-anak penderita kanker menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Mereka aktif memilih tema riasan sesuai minat, seperti karakter

kartun, pahlawan super, maupun tokoh fantasi, yang kemudian diaplikasikan dengan pendampingan fasilitator.

Peningkatan Kreativitas dan Hasil Riasan

Dengan arahan tim fasilitator, anak-anak mampu mengekspresikan ide-ide kreatif melalui tata rias fantasi. Hasil riasan menampilkan variasi bentuk, warna, dan simbolisasi karakter yang mencerminkan imajinasi serta preferensi masing-masing anak.

Respon Psikososial Anak

Observasi langsung menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek emosional anak. Mereka tampak lebih ceria, bersemangat, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan.

Respon Orang Tua dan Pendamping

Sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak, sekaligus membantu mereka mengurangi kejenuhan dari rutinitas pengobatan jangka panjang.

Efektivitas Kolaborasi

Kerja sama dengan Lion Club Surabaya Kencana mendukung keberhasilan kegiatan, baik dari segi penyediaan peserta, fasilitas, maupun kelancaran teknis pelaksanaan. Sinergi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Banner Kegiatan



Gambar 2. Hasil dari karya Mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tata rias fantasi tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan estetik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap aspek psikososial anak penderita kanker. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta menegaskan bahwa aktivitas berbasis seni mampu menjadi media rekreatif yang menyenangkan sekaligus sarana pendampingan emosional.

Dampak psikologis yang ditunjukkan melalui ekspresi keceriaan, peningkatan rasa percaya diri, dan keberanian untuk berinteraksi sejalan dengan temuan Wahyuni (2019) yang menegaskan bahwa aktivitas kreatif dapat berfungsi sebagai terapi psikososial bagi anak penderita penyakit kronis. Proses keterlibatan dalam kegiatan seni juga memperkuat teori Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis imajinasi mampu meningkatkan motivasi, menumbuhkan kebanggaan diri, dan memperkuat aspek emosional anak.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Interaksi positif antara anak, fasilitator, relawan, dan sesama peserta menciptakan suasana kebersamaan yang hangat, sehingga anak merasa lebih dihargai dan diterima. Hal ini diperkuat dengan tanggapan orang tua yang

menyatakan bahwa kegiatan ini mampu menghadirkan pengalaman baru yang bernilai terapeutik bagi anak.

Dari perspektif kelembagaan, kolaborasi antara perguruan tinggi dan Lion Club Surabaya Kencana merupakan bentuk kemitraan strategis yang mendukung tercapainya keberlanjutan program pengabdian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh sinergi lintas sektor, sehingga dampaknya lebih luas dan bermakna.

Dengan demikian, pelatihan tata rias fantasi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi pengabdian masyarakat yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi psikososial dan rekreatif. Kegiatan ini sekaligus mempertegas peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup anak penderita kanker.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Tata Rias Fantasi Bersama Anak Penderita Kanker yang diselenggarakan di Grand City Surabaya pada tanggal 15 Maret 2025, bekerja sama dengan Lion Club Surabaya Kencana, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tata rias fantasi bukan hanya media estetika, tetapi juga sarana ekspresi seni yang efektif untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, serta semangat anak penderita kanker. Selain itu, kegiatan ini mampu menghadirkan suasana rekreatif yang menyenangkan, membantu mengurangi kejenuhan akibat pengobatan jangka panjang, serta memberikan dukungan psikososial yang bermakna bagi anak maupun keluarganya.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dengan organisasi sosial dalam mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang berdaya guna, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip Tri Dharma

Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R. (2021). *Seni sebagai media ekspresi dan terapi psikologis bagi anak*. Jurnal Pendidikan Seni, 9(2), 145–156.
- Sari, D. A. (2020). *Kolaborasi lintas sektor dalam penguatan program pengabdian masyarakat*. Jurnal Abdimas Nusantara, 3(1), 25–34.
- Wahyuni, S. (2019). *Peran aktivitas kreatif dalam meningkatkan motivasi anak penderita penyakit kronis*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 8(1), 33–42.
- Yuliani, T. (2022). *Pendekatan psikososial bagi anak dengan penyakit kronis: Perspektif intervensi berbasis komunitas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 17(3), 201–210.

